

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006 – 2010 kuartal kedua. Sektor manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain.

B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), OSIRIS, website Bursa Efek Indonesia dan CGPI . Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2006 – 2010 kuartal kedua, nantinya akan diambil elemen – elemen tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel – variabelnya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kategori

2. Selama periode 2006 – 2010 kuartal kedua, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dalam mata uang Rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari media cetak dan media elektronik yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja menjadi sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public*, karena perusahaan yang telah *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya menurut Klapper dan Love (2002) & Darmawati (2005) dalam Wardani (2008)). ROA (*Return on Assets*) adalah rasio *income* terhadap total *assets*, rasio ini menghitung berapa besar *income* yang dihasilkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (muslimin, (2009)).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Kecakapan Managerial sebagai variabel independen

Kecakapan managerial diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah sebuah program optimisasi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE)

berupa perbandingan antara *output* atau multi *output* dengan *input* atau multi *input*. Hasil perbandingan antara UKE yang satu dapat diperbandingkan efisensi relatifnya dengan UKE yang lain dengan syarat *output* dan *input* yang digunakan sama.

Kecakapan managerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola *input* – *input* (faktor – faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan *output* (penjualan). Tingkat keefisienan relatif ini kemudian dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan managerial. Semakin efisien sebuah perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam sub sektor industri pemanufakturan yang sama, maka semakin cakap manager yang berada di perusahaan tersebut.

***Output* dan *input* yang digunakan adalah sebagai berikut:**

Output:

Output yang digunakan hanya satu yaitu penjualan. Penjualan yang dipakai sebagai *output* karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan *output* mendasar dari perusahaan.

Input:

Item – *item* yang dijadikan *input* dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor sumber daya (total aset dan jumlah tenaga kerja) dan faktor operasional (*Days COGS in Inventory and Days Sales Outstanding*)

a. Total Aset

Total aset dimasukkan sebagai *input* karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan (*output*). Seorang manager yang cakap akan mampu mengelola besaran aset yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

b. Jumlah tenaga kerja

Disamping aset, faktor sumber daya lain yang berperan menghasilkan penjualan adalah tenaga kerja. Secara umum, untuk nilai penjualan yang tertentu (*given*), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

c. *Days COGS in Inventory (DCI)*

Variabel ini mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manager yang handal diharapkan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut:

$$DCI = 365 / ((COGS / Inventory))$$

(2)

d. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut:

$$\text{DSO} = \text{Receivables} / (\text{Sales} / 365) \dots \dots \dots (3)$$

Model yang dipergunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut:

$$\max_{v,u} \theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

θ : Nilai efisiensi perusahaan k

U_i : Bobot output i yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : Jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari $I = 1$ hingga s

V_j : Bobot input j yang digunakan perusahaan k

X_{jk} : Jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari $j = 1$ hingga m

Rasio efisiensi (θ) kemudian didapatkan dengan kendala:

$$\frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}} \leq 1 \quad (k = 1, \dots, n) \dots\dots\dots(5)$$

$$v_1, v_2, \dots, v_m \geq 0 \dots\dots\dots(6)$$

$$u_1, u_2, \dots, u_s \geq 0 \dots\dots\dots(7)$$

Dari persamaan (5) dapat diketahui bahwa nilai efisiensi tidak akan melebihi 1 (100%). Persamaan (6) dan persamaan (7) menunjukkan bahwa *input output* yang dianalisis harus positif.

3. GCG sebagai variabel Pemoderasi

Indeks *Corporate Governance* adalah mekanisme para pemilik modal dalam memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Variabel ini diukur dari indeks pelaporan GCG dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan GCG tersebut dibatasi kembali hanya pada jenis pengungkapan GCG yang bersifat sukarela. Jumlah seluruh nilai yang diberikan pada suatu perusahaan dari seluruh *item – item* yang direkomendasikan yang akan menjadi proksi tingkat transparansi GCG perusahaan. *Item – item* skor dapat dihitung menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria ada *item* = 1 dan tidak ada *item* = 0.

4. Komposisi aktiva perusahaan (*Asset*), Kesempatan pertumbuhan (*Growth Opportunity*) dan Ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel pengontrol.

Variabel kontrol adalah variabel yang faktornya dikontrol untuk menetralkan pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen ditentukan oleh berbagai faktor. Dengan mengakui sifat endogenitas dari variabel *Good Corporate Governance*, sehingga hanya dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai suatu hubungan yang parsial. Di bawah ini merupakan berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan *Good Corporate Governance* maupun kinerja di perusahaan.

a. Komposisi aktiva perusahaan (*Asset*):

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berwujud. Dengan demikian, korelasi antara proporsi aktiva tetap dengan *Good Corporate Governance* akan negatif (Klapper dan Love 2002) dikutip oleh Darmawati (2005) dalam Wardani (2008). Hubungan ini sangat penting untuk diperhatikan pada saat mengestimasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan

kinerja. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan.

b. Kesempatan pertumbuhan (*Growth Opportunity*):

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta, dkk., 1999; Klapper dan Love, 2002; Himmelberg dkk., 1999; Himmelberg dkk., 2001) dikutip oleh Darmawati (2005) dalam Wardani (2008). Perusahaan yang memiliki kemampuan tumbuh atau berinvestasi akan lebih *profitable* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja yang baik pada perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel kesempatan pertumbuhan sebagai variabel kontrol yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$Growth = (TA - TE) + (Jumlah\ saham\ yang\ beredar \times harga\ penutupan$

c. Ukuran perusahaan (*Size*):

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memasukkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel Independen. Metode ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika VIF < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan perioda $t-1$ pada persamaan linier. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < (4-du)$
- b. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$
- d. Jika $(4-du) < dw < (4-dl)$ atau $dl < dw < du$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Menurut Ghozali (2005) dalam Kurniawan (2008) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk menguji Hipotesis 1 menggunakan regresi sederhana, dengan persamaan:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + \varepsilon \dots\dots\dots(9)$$

Dan Hipotesis 2 menggunakan *Multi Regression* (metode statistik regresi berganda), dengan persamaan:

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3(x_1*x_2) + b_4 (x_2*y) + \varepsilon \dots\dots\dots (10)$$

$$Y_3 = a + b_2x_2 + b_3 (x_2*\text{variabel kontrol aset}) + b_4 (x_2*\text{variabel kontrol pertumbuhan penjualan}) + b_5 (x_2*\text{variabel kontrol pengukuran}) + \varepsilon \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X₁ = Variabel Independen

X₂ = Variabel Pemoderasi

x₁*x₂ = Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi

x₂*y = interaksi antara variabel independen dan variabel dependen

ε = error term

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Jika nilai P value (sig) < 0,05 (α) maka Hipotesis diterima.

2. Jika nilai P value (sig) > 0,05 (α) maka Hipotesis ditolak